



Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Fibroadenoma Mammae Di RSUD Kraton

Nita Astri¹, Milatun Khanifah²

¹ Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia.

Email: nitaastri19@gmail.com

ABSTRACT

Fibroadenoma is a benign tumor in which epithelial cells are arranged in fibrosa. Although FAM tumors are benign, they can still trigger the risk of developing breast cancer. The purpose of this study is to see if there is a relationship between lifestyle and the incidence of FAM. This research is a type of quantitative research using a case control design. The population in this study is all people examined at the Kraton Hospital surgical polyclinic from December 2023 to January 2024 with a population of 114. The chi square hypothesis test with a p-value of 0.000 means that < 0.05 statistically there is a meaningful relationship between lifestyle and FAM. Lifestyle changes and hereditary factors are triggers for the onset of breast diseases, including fibroadenoma and cancer. The relationship between lifestyle and FAM shows that there is a statistically significant relationship between lifestyle and FAM. Patients with poor lifestyles were 9,679 times more likely to develop FAM compared to patients with good lifestyles.

Fibroadenoma merupakan salah satu tumor jinak dimana sel-sel epitelial tersusun dalam fibrosa. Meskipun tumor FAM ini bersifat jinak, namun tetap dapat memicu risiko perkembangan kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan gaya hidup dengan kejadian FAM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain case control. Populasi pada penelitian ini adalah semua orang yang diperiksa di poli bedah RSUD Kraton pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024 dengan jumlah populasi 114. Uji hipotesis chi square dengan nilai p sebesar 0,000 artinya $< 0,05$ secara statistik ada hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan FAM. Perubahan gaya hidup dan faktor keturunan merupakan pemicu timbulnya penyakit pada payudara diantaranya yaitu fibroadenoma dan kanker. Hubungan gaya hidup dengan FAM menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan FAM. Pasien dengan gaya hidup kurang mempunyai kemungkinan 9,679 kali mengalami FAM dibandingkan dengan pasien yang gaya hidup baik.

Keywords: Life Style, Fibroadenoma Mammae, FAM

©2021author

Under the licence CC BY-SA 4.0

*Name, Affiliate, Address and Email Corresponding

INTRODUCTION

Fibroadenoma merupakan salah satu tumor jinak dimana sel-sel epitelial tersusun dalam fibrosa. Meskipun tumor FAM ini bersifat jinak, namun tetap dapat memicu risiko perkembangan kanker payudara. Hasil penelitian Soltanian & Lee (2015), menyatakan bahwa wanita dengan FAM memiliki risiko keganasan pada payudara sebesar 2.17 kali dibanding wanita yang tidak menderita FAM. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa FAM merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara. Menurut Castells, terdapat risiko kanker payudara sebesar 2,51 kali pada wanita dengan tumor payudara (Castells et al., 2015).

Menurut World Health Organization (2018), prevalensi FAM di dunia pada tahun 2018 pada wanita sebanyak 8-10 %. Sekitar 10-15 % kasus fibroadenoma mammae merupakan multiple (lebih dari satu). Di Indonesia, jumlah perempuan yang terdeteksi FAM terjadi peningkatan. Pada satu decade terakhir terjadi peningkatan kasus FAM setiap tahunnya. Pada tahun 2015 terdapat 1,8 per 100.000 perempuan, tahun 2016 terdapat 3,3 per 100.000 perempuan dan pada tahun 2017 menjadi 21,3 per 100.000 perempuan. Kemenkes RI (2019) juga melaporkan kasus tumor payudara jinak sebanyak

16.956 orang pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena FAM, di antaranya adalah usia yang lebih tua, riwayat keluarga dengan tumor payudara, konsumsi alkohol, pola makan tinggi lemak dan rendah serat, paparan radiasi saat masa pertumbuhan, menopause yang terjadi pada usia lanjut, melahirkan pada usia yang lebih tua, tidak pernah melahirkan, tidak menyusui, penggunaan terapi penggantian hormon, dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka Panjang (Setiadharna et al., 2019). Diantara beberapa faktor tersebut merupakan indikator – indikator gaya hidup yaitu konsumsi alcohol dan pola makan. Pada penelitian lain menurut (Nasyari et al., 2020) mengungkapkan bahwa faktor-faktor risiko terbesar untuk FAM adalah faktor lingkungan dan gaya hidup, yang mencakup sekitar 90- 95% dari kasus yang terjadi. Di antara faktor-faktor ini, pola makan memiliki andil sekitar 30-35% dalam meningkatkan risiko, sedangkan merokok memiliki andil sekitar 25- 30% dan konsumsi alkohol sekitar 4- 6% (Yulinda & Fitriyah, 2018). Penelitian lain juga mengungkapkan hubungan antara konsumsi junk food dengan kejadian FAM (p value 0,002). Hal

ini sesuai dengan pernyataan bahwa Junk food mengandung zat akrilamida yang merupakan senyawa karsinogen yang dapat memicu pertumbuhan sel abnormal. Hal ini sejalan dengan penelitian Eva Fitrianiangsih di RS Onkologi Banda Aceh, yang menyatakan bahwa pola makan tidak baik seperti sering konsumsi daging, olahan daging berpengawet, makanan manis, junk food dan makanan tinggi lemak berisiko tinggi mengakibatkan kanker payudara (Jessica, 2020). Faktor gaya hidup seperti pola makan, merokok, riwayat KB terdapat pula indikator gaya hidup yang tidak sering dilakukan seperti aktivitas fisik, aktivitas sosial, hubungan seksual.

Telah banyak penelitian yang mengungkapkan hubungan antara gaya hidup dengan kejadian FAM, namun gaya hidup yang banyak diteliti hubungannya dengan FAM adalah indikator kebiasaan merokok, pola makan atau pola nutrisi serta konsumsi alcohol. Indikator gaya hidup lain seperti aktivitas fisik, hubungan dengan keluarga sosial, kebiasaan pola tidur masih belum banyak diungkap.

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2022 didapatkan pada pemeriksaan SADANIS (pemeriksaan payudara klinis) yang dilakukan di puskesmas-puskesmas di wilayah kabupaten Pekalongan ditemukan 22 orang ditemukan benjolan

pada payudaranya (Dinas Kesehatan, 2022). RSUD Kraton merupakan salah satu rumah sakit rujukan pada kasus bedah pada wanita. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data pasien FAM di RSUD Kraton pada tahun 2021 sebanyak 300 kasus dan tahun 2022 sebanyak 372 kasus hal ini menunjukkan peningkatan kasus FAM selama satu tahun terakhir.

Berdasarkan uraian materi yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Fibroadenoma Mammæ di RSUD Kraton Tahun 2023.”

METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain case control. Rancangan penelitian ini dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol agar diketahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat paparan. Populasi pada penelitian ini adalah semua orang yang diperiksa di poli bedah RSUD Kraton pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024 dengan jumlah populasi 114. Teknik pengambilan sampel menggunakan Qouta Sampling dimana sampel ditentukan dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kouta) yang diinginkan terpenuhi. Sampel dalam penelitian ini ada

2 yaitu sampel kasus dan kontrol. Sampel kasus yaitu pasien yang mengalami FAM dan sampel control yaitu pasien yang tidak mengalami FAM. Hasil perhitungan sampel yaitu berjumlah 38 sampel, Maka sampel kasus pasien yang mengalami FAM sebanyak 38 sampel. Dan 38 pasien yang mengalami kanker payudara sebagai sampel control dengan perbandingan 1:2 adalah 76 responden. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 114.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Result

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada tanggal 18 Desember 2023 – 7 Januari 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah semua pasien yang periksa di poli bedah RSUD Kraton yang memenuhi persyaratan dan jumlah responden yang terlibat adalah 114 dengan perbandingan 1:2. Jumlah kasus sebanyak 38 responden dan kontrol sebanyak 76 responden.

Table 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kelompok			
	Kasus		Kontrol	
	N	%	n	%
Usia				
<30 tahun	9	23,7%	6	7,9%
30-50 tahun	24	63,2%	61	69,7%
>60 tahun	5	13,2%	9	10,5%
Pernikahan				
Tidak	3	7,9%	5	6,5%
Ya	35	92,1%	71	92,2%
Pendidikan				
Pendidikan dasar (SD,SMP)	17	44,8%	2	38,1%
Pendidikan menengah (SMA)	17	44,7%	38	50,0%
Pendidikan Tinggi (D3,D4,S1,S2,S3)	4	10,5%	9	11,8%
Pekerjaan				
IRT	27	71,1%	46	60,5%
Wiraswasta	7	18,4%	21	27,6%
Pegawai Swasta	4	10,5%	9	11,8%
IMT				
Underweight (<18,5)	3	7,9%	5	6,5%
Normal (18,5-22,9)	29	76,3%	64	83,1%
Overweight (23-24,9)	6	15,8%	7	9,1%
Riwayat Kanker Pada Keluarga				
Tidak Ada	20	52,6%	57	75,0%
Kanker Payudara	12	31,6%	14	18,4%
Kanker Rahim	1	2,6%	0	0%
Kanker Ovarium	3	7,9%	4	5,3%
Lain-lain	2	5,3%	1	1,3%
Usia Menarche				
Normal (11-13 tahun)	22	57,9%	42	54,5%
Menarche Lambat (>13 tahun)	16	42,1%	34	44,7%
Riwayat Menyusui				
Tidak	6	15,8%	6	7,9%
Ya	32	84,2%	70	92,1%
Jenis KB				
Tidak Memakai	12	31,6%	6	7,9%
Pil	1	2,6%	4	5,3%
Suntik, susuk/implant	14	36,8%	35	46,1%
AKDR/IUD	7	18,4%	31	40,8%

Variabel	Kelompok			
	Kasus		Kontrol	
	N	%	n	%
Kondom	2	5,3%	0	0%
Lainnya	2	5,3%	0	0%
Durasi Menggunakan HP				
Tidak memakai	23	60,5%	15	19,7%
<3 Jam/hari	2	5,3%	22	28,9%
<8 jam /hari	8	21,1%	39	51,3%
>8 jam/hari	5	13,2%	0	0%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik kasus maupun kontrol berada pada rentang usia 30-50 tahun yaitu 63,2% pada kasus dan 69,7% pada kontrol. Sebagian besar baik pada kasus maupun kontrol dengan status menikah. Sebagian besar baik kasus maupun kontrol memiliki tingkat Pendidikan menengah yaitu 44,7% pada kasus dan 50% pada kontrol. Sebagian besar responden tidak bekerja baik pada kasus maupun kontrol yaitu 71,1% pada kasus dan 60,5% pada kontrol. Sebagian besar responden baik kasus maupun kontrol memiliki IMT pada kategori normal pada kasus sebanyak 76,3% dan pada kontrol 83,1%. Hampir separuh responden memiliki keluarga yang

mempunyai riwayat kanker payudara sebanyak 31,6% pada kasus dan 18,4% pada kontrol. Sebagian besar responden menarche pada usia normal baik kasus maupun kontrol dengan kasus sebanyak 57,9% dan 54,5% pada kontrol. Sebagian besar responden baik kasus maupun kontrol menyusui sampai dengan 2 tahun dengan kasus sebanyak 84,2% dan pada kontrol 92,1%. Sebagian besar responden baik kasus maupun kontrol menggunakan jenis Kb hormonal seperti pil, suntik dan implant. Sebagian besar atau 60,5% responden kasus tidak mempunyai Hp dan jarang menggunakan Hp, namun hampir separuh pada kontrol frekuensi menggunakan Hp lebih dari 8 jam per hari dengan persentase 38,2%.

Table 1. 2 Karakteristik Responden

Table 1.2 Karakteristik Responden						
Variabel	Kelompok				P value	OR (Interval Confident/IK)
	Kasus		Kontrol			
	N	%	n	%		
Gaya Hidup					0,000	9,679
Kurang	32	84,2%	27	35,5%		(IK 95% 3,959-26,060)
Baik	6	15,8%	49	64,5%		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua pasien yang mengalami FAM, sebanyak 32 (84,2%) mempunyai gaya hidup kurang. Sedangkan dari semua pasien yang tidak FAM sebanyak 27 (35,5%) mempunyai gaya hidup kurang. Dari semua pasien yang mengalami FAM sebanyak 6 (16,7) mempunyai gaya hidup baik, sedangkan pasien yang tidak mengalami FAM sebanyak 49 (64,5%)

mempunyai gaya hidup baik. Uji hipotesis chi square dengan nilai p sebesar 0,000 artinya $< 0,05$ secara statistik ada hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan FAM. Parameter kekuatan hubungan yang digunakan adalah OR yaitu sebesar 8,448 dengan IK 95%. Artinya pasien yang gaya hidupnya kurang mempunyai kemungkinan (odds) 9 kali untuk mengalami FAM dibandingkan

dengan pasien yang memiliki gaya hidup baik.

Discussion

Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan kejadian FAM dimana p value 0,000 dan nilai kemungkinan 0,679 kali mengalami FAM dibanding orang yang memiliki gaya hidup yang baik. Perubahan gaya hidup dan faktor keturunan merupakan pemicu timbulnya penyakit pada payudara diantaranya yaitu fibroadenoma dan kanker. Faktor risiko terbesar yang menyebabkan FAM adalah faktor lingkungan dan gaya hidup (90-95%) termasuk didalamnya pola makan (30-35%), merokok (25-30 %) dan konsumsi alkohol (4-6%). Pola makan merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar yaitu sebesar 30-35% terhadap kejadian tumor payudara. Perubahan pola makan masyarakat Indonesia diduga karena gencarnya promosi makanan cepat saji seperti fast food atau junk food yang kaya karbohidrat dan lemak namun rendah serat (Maria et al., 2017). Penelitian oleh Nasyari et al (2020) menunjukkan hasil bahwa pola makan yang salah dapat mengembangkan kasus tumor payudara sebesar 1,9 kali. Wanita yang mempunyai kebiasaan pola mengkonsumsi makanan yang tinggi kalori dan berlemak jenuh seperti fast food, keju, susu full cream, telur, mentega, daging, ayam goreng, dan makanan yang dibakar

dapat meningkatkan produksi estrogen menjadi lebih banyak serta dapat membuat proses pembelahan sel menjadi tidak normal (Maria et al., 2017).

CONCLUSION

Hubungan gaya hidup dengan FAM menunjukkan secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan FAM. Pasien dengan gaya hidup kurang mempunyai kemungkinan 9,679 kali mengalami FAM dibandingkan dengan pasien yang gaya hidup baik

BIBLIOGRAPHY

- Adil, A., Efendi, S., Sulistiyani, Hasniati, Azza, A., Alwi, Nurdiansyah, T. E., Lamonge, A. S., Syapitri, H., Sumarmi, Eravianti, Rakinaung, N. E., & Oroh, C. T. M. (2023). Metodologi penelitian kesehatan (L. Sulung, Ed.). Get Press Indonesia.
- Alini, W. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Fibroadenoma Poliklinik Spesialis Bedah Umum Rsud Bengkalis. *J Ners Univ Pahlawan*, 2(1), 1–10.
- Aydiner, A., Igci, A., & Soran, A. (n.d.). Breast Disease. In *Diagnosis and Pathology* (Vol. 1).
- Berkey, C. S., Tamimi, R. M., Willett, W. C., Rosner, B., Hickey, M., Toriola, A. T., Frazier, A. L., & Colditz, G. A. (2020). Adolescent alcohol, nuts, and fiber: combined effects on benign breast disease risk in young women. *Npj Breast Cancer*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.1038/s41523-020-00206-4>
- Berkowitz, G. S., Canny, P. F., Vivolsi, V. A., Merino, M. J., O'connor, T. Z., & Kelsey, J. L. (2015). Cigarette smoking and benign breast disease*.

- In Journal of Epidemiology and Community Health (Vol. 39).
- Castells, X., Domingo, L., Corominas, J. M., Torá-Rocamora, I., Quintana, M. J., Baré, M., Vidal, C., Natal, C., Sánchez, M., Saladié, F., Ferrer, J., Vernet, M., Servitja, S., Rodríguez-Arana, A., Roman, M., Espinàs, J. A., & Sala, M. (2015). Breast cancer risk after diagnosis by screening mammography of nonproliferative or proliferative benign breast disease: a study from a population-based screening program. *Breast Cancer Research and Treatment*, 149(1), 237–244.
<https://doi.org/10.1007/s10549-014-3208-z>
- Cerrato, F., & Labow, B. I. (2013). Diagnosis and management of fibroadenomas in the adolescent breast. *Seminars in Plastic Surgery*, 27(01), 23–25.
- Dinas Kesehatan. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2022.
- Eka Fitri, A., & Khambri, D. (2022). Science Midwifery Risk Factor Analysis Of Fibroadenoma Mammae In Adolescent Girls In 2021. In *Science Midwifery* (Vol. 10, Issue 2). Online.
www.midwifery.iocspublisher.org
- Hebdon, M., Badger, T. A., Segrin, C., & Pasvogel, A. (2021). Social support and healthcare utilization of caregivers of Latinas with breast cancer. *Supportive Care in Cancer*, 29(8), 4395–4404.
<https://doi.org/10.1007/s00520-020-05983-z>
- Juliana, S. R., & Sari, D. E. A. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWI ANGKATAN XI, XII DAN XIII TENTANG FIBROADENOMA MAMMAE DI AKADEMI KEBIDANAN HUSADA GEMILANG. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 3(2), 28–32.
- Kerr, J., Anderson, C., & Lippman, S. M. (2017). Physical activity, sedentary behaviour, diet, and cancer: an update and emerging new evidence. In *The Lancet Oncology* (Vol. 18, Issue 8, pp. e457–e471). Lancet Publishing Group.
[https://doi.org/10.1016/S1470-2045\(17\)30411-4](https://doi.org/10.1016/S1470-2045(17)30411-4)
- Li, J., Humphreys, K., Ho, P. J., Eriksson, M., Darai-Ramqvist, E., Lindström, L. S., Hall, P., & Czene, K. (2018). Family History, Reproductive, and Lifestyle Risk Factors for Fibroadenoma and Breast Cancer. *JNCI Cancer Spectrum*, 2(3).
<https://doi.org/10.1093/JNCICS/PKY051>
- Limarta, C. A. (2021). Hubungan Usia dan Usia Menarche Terhadap Timbulnya Fibroadenoma Mammae Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. Doctoral Dissertation, Universitas YARSI.
- Nasyari, M., Husnah, H., & Fajriah, F. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Tumor Payudara Di Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 29–39.
- Pasek, M., Dębska, G., & Wojtyna, E. (2017). Perceived social support and the sense of coherence in patient–caregiver dyad versus acceptance of illness in cancer patients. *Journal of Clinical Nursing*, 26(23–24), 4985–4993.
<https://doi.org/10.1111/jocn.13997>
- Roza, A. (2016). Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Dumai Timur Dumai-Riau. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 7(1), 47–52.
- Sanjaya, S. J. (2022). Sanjaya, Stevanus Jutan. Profil Penderita Fibroadenoma Mammae di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi Tahun 2019-2020. Doctoral Dissertation, Universitas Kristen Indonesia.

- Setiadharna, A., Kuntjoro, R. R. L. P. W. S., & Utomo, A. W. (2019). HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP KEJADIAN TUMOR PAYUDARA: STUDI PADA WANITA YANG MELAKUKAN PEMERIKSAAN ULTRASONOGRAFI PAYUDARA DI RSUP DR. KARIADI DAN RS KEN SARAS, SEMARANG. JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO (DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL), 8(2), 892–909.
- Skenderi, F., Krakonja, F., & Vranic, S. (2013). Infarcted fibroadenoma of the breast: Report of two new cases with review of the literature. *Diagnostic Pathology*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/1746-1596-8-38>
- Soltanian, H., & Lee, M. (2015). Breast fibroadenomas in adolescents: current perspectives. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 159. <https://doi.org/10.2147/ahmt.s55833>
- Wei, W., Wu, B. J., Wu, Y., Tong, Z. T., Zhong, F., & Hu, C. Y. (2021). Association between long-term ambient air pollution exposure and the risk of breast cancer: a systematic review and meta-analysis. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(44), 63278–63296. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-14903-5>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.